

# **PENYULUHAN DAN SOSIALISASI PENGARUH DUKUNGAN KELUARGA TERHADAP KUALITAS HIDUP PASIEN YANG MENJALANI HEMODIALISIS**

## ***COUNSELING AND SOCIALIZATION OF THE INFLUENCE OF FAMILY SUPPORT ON THE QUALITY OF LIFE OF PATIENTS UNDERGOING HEMODIALISIS***

<sup>1\*</sup>Windu Unggun Cahya Jalu Putra, <sup>2</sup>Andi Saifah, <sup>3</sup>Mursyidah Khairiyah, <sup>4</sup> Mayu Sanlia Samadani

<sup>1\*2,3,4</sup>, Program Studi Keperawatan, Fakultas Kedokteran Universitas Tadulako, Indonesia

\*Corresponding Author : windukusuma70@gmail.com

### **ABSTRAK**

Dukungan keluarga merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pasien dalam perawatan menjalani hemodialisis. Apabila dukungan keluarga tidak didapatkan maka presentase kondisi kesehatan pasien memburuk. Begitupun sebaliknya, apabila dukungan keluarga baik maka kualitas hidup pasien yang menjalani hemodialisa juga akan membaik. Tujuan pengabdian ini adalah di harapkan keluarga dapat mendukung dan memberikan motivasi sehingga kualitas hidup pasien yang menjalani hemodialisis dapat meningkat. Kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan metode ceramah (penyuluhan), diskusi, sharing pengalaman antar keluarga pasien serta pre-test sebelum penyuluhan dan post-test sesudah penyuluhan. Hasil post tes mengalami peningkatan pengetahuan, sebelum pemaparan, diskusi dan sharing pada Pre Test dengan kategori sangat baik (19%), dan post setelah di berikan pemaparan, diskusi, dan sharing dengan kategori sangat baik (70%), sebelum di pemaparan diskusi dan sharing pada Pre Test dengan kategori baik (65%), dan Post Test setelah dilakukan di pemaparan diskusi dan sharing dengan kategori baik (29%) dan sebelum di pemaparan diskusi dan sharing pada pre Test katerogi Cukup (15,8%). Kesimpulannya adalah sebagian besar pengetahuan keluarga terhadap dukungan pasien hemodialisa di RSUD UNDATA Palu setelah dilakukan penyuluhan dan sosialisasi masuk dalam kategori sangat baik.

**Kata Kunci :** Dukungan keluarga, Kualitas hidup, Hemodialisis

### **ABSTRACT**

Family support is one of the factors that can influence patients in undergoing hemodialysis treatment. If family support is not obtained, the patient's health condition will worsen. Likewise, if family support is good, the quality of life of patients undergoing hemodialysis will also improve. The aim of this service is that it is hoped that families can support and provide motivation so that the quality of life of patients undergoing hemodialysis can improve. This service activity is carried out using the method of lectures (counseling), discussions, sharing experiences between patient families as well as pre-tests before counseling and post-tests after counseling. The post test results experienced an increase in knowledge, before the presentation, discussion and sharing in the Pre Test were in the very good category (19%), and post after the presentation, discussion and sharing were in the very good category (70%), before the discussion and presentation were given. sharing in the Pre Test was in the good category (65%), and the Post Test after the discussion and sharing presentation was in the good category (29%) and before the discussion and sharing presentation in the pre Test was in the Fair category (15.8%). The conclusion is that the majority of families' knowledge of support for hemodialysis patients at the UNDATA Hospital in Palu after counseling and socialization is in the very good category.

**Keywords:** Family support, Quality of life, Hemodialysis

## PENDAHULUAN

Penyakit ginjal kronik (PGK) merupakan masalah kesehatan secara global dengan prevalensi dan kejadian yang semakin meningkat, prognosis yang buruk dan biaya yang tinggi. Meningkatnya prevalensi Penyakit Ginjal Kronik seiring dengan meningkatnya jumlah penduduk usia lanjut dan kejadian penyakit diabetes mellitus serta hipertensi. Menurut Global Burden of Disease tahun 2010 Penyakit Ginjal Kronik merupakan penyebab kematian peringkat 27 di dunia tahun 1990, dan meningkat menjadi urutan 18 pada tahun 2010 (Gliselda, 2021).

Pasien yang menjalani hemodialisis menyebabkan kurangnya kontrol atas aktivitas kehidupan sehari-hari dan sosial, kehilangan kebebasan, pensiun dini, tekanan keuangan. Hal itu menyebabkan kualitas hidup pasien menurun karena pasien tidak hanya menghadapi masalah kesehatan yang terkait dengan Penyakit Ginjal Kronik tetapi terkait dengan terapi yang berlangsung seumur hidup (Novitasari & Wakhid, 2018). Adanya dukungan sosial sangat penting untuk meningkatkan kualitas hidup pasien Penyakit Ginjal Kronik. Dukungan sosial bisa didapatkan melalui perhatian atau dukungan dari seseorang disekitar kita seperti keluarga, sahabat, teman, teman kerja, tetangga dan orang-orang lainnya. Jika pasien yang menjalani hemodialisis mendapatkan dukungan dari orang sekitarnya, maka pasien akan semangat dan juga rutin menjalani terapi hemodialysis yang biasanya dilakukan 2-3 kali seminggu. Artinya jika pasien rutin menjalani terapi hemodialisis 2-3 kali seminggu maka kualitas hidup pasiennya baik (Maulida et al., 2019).

Melalui kesepakatan dengan pihak rumah sakit terutama Unit Hemodialisis RSUD Undata maka dilakukan pengabdian tentang edukasi dukungan keluarga kepada pasien yang menjalani tindakan Hemodialisis agar kualitas hidup pasien semakin meningkat. Sasaran edukasi adalah semua keluarga pasien yang sedang menjalani tindakan Hemodialisis di Unit Hemodialisis RSUD Undata Provinsi Sulawesi Tengah

## METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat kepada keluarga pasien yang menjalani hemodialisis ini dilakukan dengan metode ceramah (penyuluhan), pembagian leaflet tentang dukungan keluarga pada pasien hemodialisis, diskusi, *sharing* pengalaman antar keluarga pasien serta pre-test sebelum penyuluhan dan post-test sesudah penyuluhan yang diberikan kepada seluruh keluarga pasien sebanyak 120 orang. Kegiatan dilaksanakan 2 sesi setiap hari selama 3 hari pelaksanaan. Sesi 1 pada pukul 10.00 – 12.00 Wita, sesi 2 pada pukul 15.00 – 17.00 Wita.

Pre test dan post test dilakukan dengan memberikan kuesioner yang berisi tentang dukungan keluarga yang berupa dukungan informative, dukungan penilaian/penghargaan, dukungan emosional, dukungan instrumental Terhadap Kualitas Hidup Pasien Hemodialisis.

Kuesioner yang digunakan menggunakan skala likert dengan jawaban sangat sering, sering, kadang-kadang, tidak pernah.

Data dianalisis berdasarkan skala ukur dan tujuan pengabdian. Kategori/evaluasi hasil: Sangat baik (81-100), Baik (71-80), Cukup (60-70).

## HASIL

Pengabdian ini mendapatkan hasil sebagai berikut:

**Tabel 1.** Distribusi Responden keluarga pasien hemodialisis berdasarkan Demografi

| Data Demografi       | F          | %          |
|----------------------|------------|------------|
| <b>Umur</b>          |            |            |
| 15 – 25 tahun        | 15         | 12,5       |
| 26 – 35 tahun        | 9          | 7,5        |
| 36 – 45 tahun        | 32         | 26,67      |
| 46 – 60 tahun        | 55         | 45,83      |
| ≥ 61 tahun           | 9          | 7,5        |
| <b>Total</b>         | <b>120</b> | <b>100</b> |
| <b>Jenis Kelamin</b> |            |            |
| Laki – laki          | 50         | 41,67      |
| Perempuan            | 70         | 58,33      |
| <b>Total</b>         | <b>120</b> | <b>100</b> |

Berdasarkan tabel 1 didapatkan bahwa jumlah responden sebanyak 120 orang dengan jumlah terbanyak pada umur 46-60 tahun sebesar 55 responden (45,83%). Sedangkan yang paling sedikit pada umur 26-35 dan umur ≥ 60 tahun yaitu sebesar 9 responden (7,5%). Jenis kelamin perempuan sebanyak 70 responden (58,33%), sedangkan jenis kelamin laki-laki 50 responden (41,46%).

**Tabel 2.** Distribusi Kategori Nilai dukungan keluarga pada pasien hemodialisis

| Kategori /evaluasi | Pre Tes    |            | Post Tes   |            |
|--------------------|------------|------------|------------|------------|
|                    | F          | %          | F          | %          |
| Sangat baik        | 23         | 19,2       | 85         | 70,83      |
| Baik               | 78         | 65         | 35         | 29,17      |
| Cukup              | 19         | 15,83      | -          |            |
| <b>Total</b>       | <b>120</b> | <b>100</b> | <b>120</b> | <b>100</b> |

Berdasarkan tabel 2 didapatkan bahwa sebelum dilakukan penyuluhan dan sosialisasi dukungan keluarga pada pasien hemodialisis terbanyak dengan kategori baik yaitu 78 responden (65%) sedangkan yang paling sedikit dengan kategori cukup yaitu 19 responden (15,83%).

Setelah dilakukan penyuluhan dan sosialisasi dukungan keluarga pada pasien hemodialisis terbanyak dengan kategori sangat baik yaitu 85 responden (70,83%). Sedangkan kategori baik sebanyak 35 responden (29,17%).

## **PEMBAHASAN**

Hasil post tes mengalami peningkatan pengetahuan, sebelum pemaparan, diskusi dan sharing pada Pre Test dengan kategori sangat baik (19,2%), dan post setelah di berikan pemaparan, diskusi, dan sharing dengan kategori sangat baik (70%), sebelum di pemaparan diskusi dan sharing pada Pre Test dengan kategori baik (65%), dan Post Test setelah dilakukan di pemaparan diskusi dan sharing dengan kategori baik (29%) dan sebelum di pemaparan diskusi dan sharing pada pre Test katerogi Cukup (15,83%).

Berdasarkan analisis data diatas, tingkat dukungan keluarga setelah dilakukan penyuluhan dan sosialisasi masuk dalam kategori sangat baik. Tingkat dukungan keluarga masuk dalam kategori sangat baik karena dari 20 pernyataan kuesioner, 70 % responden memberikan jawaban mengenai adanya dukungan keluarga yang terdiri dari dukungan instrumental, dukungan informasional, dukungan emosional, dukungan penghargaan, dan dukungan harga diri yang mereka terima. Pengabdian juga mendapati bahwa tidak sedikit keluarga mendampingi pasien dalam proses hemodialisis sampai selesai. Tetapi ada juga yang tidak dapat mendampingi pasien yang cuci darah karena anggota keluarganya sedang bekerja jadi anggota keluarga hanya mengantar dan menjemput setelahnya.

Hal ini didukung oleh (Pratiwi, 2014) dalam penelitiannya yang menyatakan terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan dengan kejadian depresi pada pasien penyakit ginjal kronik yang menjalani hemodialisis, dimana dukungan yang diberikan oleh keluarga kepada responden dalam kategori baik sebanyak 83,3% sedangkan 16,7% dalam kategori cukup. Responden yang mendapat dukungan yang baik dapat disimpulkan bahwa keluarga responden sangat peduli dan memperhatikan kondisi anggota keluarganya yang sakit. Keluarga memberikan dukungan moral maupun materiil yang dapat berupa dukungan instrumental, informasional, emosional, dan penilaian.

Smeltzer & Bare (2002) dalam Sukriswati (2016) dukungan keluarga merupakan suatu sistem pendukung yang berasal dari keluarga untuk anggota keluarga, dalam memberikan informasi kepada anggota keluarga yang sakit mencakup menerima informasi yang berkaitan dengan sakitnya yaitu dalam upaya menghilangkan kecemasan karena ketidakpastian. Juga kemampuan pasien menggunakan sumber teknologi secara efektif

Berdasarkan hasil analisa data dukungan keluarga yang didapat dari responden masuk dalam kategori baik dimana penyebabnya ialah dukungan yang didapatkan, diantaranya dukungan instrumental dimana pasien masih didukung dalam biaya

pengobatannya, makanannya, dan hal lainnya. Dukungan selanjutnya yang mereka dapatkan ialah dukungan informasional dimana pasien diberikan informasi-informasi yang pasien butuhkan demi menjaga kesehatan pasien, bahkan ada keluarga pasien yang sampai menyarankan pasien untuk memberikan informasi yang keluarga berikan kepada teman-teman yang menjalani terapi serupa. Dukungan yang lainnya yang banyak didapatkan ialah dukungan emosional dimana pasien merasakan nyaman dan damai bila bersama keluarga. Dukungan penghargaan dan dukungan harga diri juga didapatkan oleh pasien-pasien sehingga mereka merasa sangat terbantu dan sangat bahagia dengan dukungan keluarga yang didapatkan sehingga mempengaruhi kualitas hidupnya.

Hal ini sejalan dengan pendapat dari (Zurmeli et al., 2018) yang mengatakan bahwa keluarga telah melaksanakan fungsi tugas kesehatan keluarga, yaitu keluarga mendampingi pasien menjalani terapi hemodialisis hingga selesai dan memberikan dukungan emosional seperti memberikan perhatian dan semangat kepada pasien. Pernyataan ini didukung oleh Brunner & Suddarth (2001) dalam (Kusniawati, 2018) bahwa Dukungan keluarga akan mempengaruhi kesehatan secara fisik dan psikologis, dimana dukungan keluarga tersebut dapat diberikan melalui dukungan emosional, informasi atau nasihat, dukungan dalam masalah finansial, dukungan untuk mengurangi tingkat depresi dan ketakutan terhadap kematian serta pembatasan asupan cairan.

## KESIMPULAN

Sebagian besar pengetahuan keluarga terhadap dukungan pasien hemodialisa di RSUD UNDATA Palu setelah dilakukan penyuluhan dan sosialisasi masuk dalam kategori sangat baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Gliselda, V. K. (2021). Diagnosis dan Manajemen Penyakit Ginjal Kronis (PGK). *Jurnal Medika Utama*, 2(04 Juli), 1135–1141.
- Kusniawati, K. (2018). Hubungan Kepatuhan Menjalani Hemodialisis Dan Dukungan Keluarga Dengan Kualitas Hidup Pasien Gagal Ginjal Kronik Di Ruang Hemodialisa Rumah Sakit Umum Kabupaten Tangerang. *Jurnal Medikes (Media Informasi Kesehatan)*, 5(2), 206–233. <https://doi.org/10.36743/medikes.v5i2.61>
- Maulida, A., Fadilah, A., & Yulianto, M. (2019). HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN KUALITAS HIDUP PASIEN HEMODIALISA DI RSUD dr.LOEKMONO HADI KUDUS. *PROSIDING HEFA Pengembangan Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat Berbasis Luaran Kekayaan Intelektual*, 11–19.
- Sukriswati. (2016). No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における 健康関連指標に関する 共分散構造分析 Title. *Revista CENIC. Ciencias Biológicas*, 152(3), 28. file:///Users/andreataquez/Downloads/guia-plan-de-mejora-

institucional.pdf%0Ahttp://salud.tabasco.gob.mx/content/revista%0Ahttp://www.revistaalad.com/pdfs/Guias\_ALAD\_11\_Nov\_2013.pdf%0Ahttp://dx.doi.org/10.15446/revfacmed.v66n3.60060.%0Ahttp://www.cenetec.

- Novitasari, L., & Wakhid, A. (2018). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Efikasi Diri Pasien Gagal Ginjal Kronik Yang Menjalani Hemodialisa Di Rsud Kabupaten Semarang. *Jurnal Keperawatan Dan Kesehatan Masyarakat Cendekia Utama*, 7(2), 154. <https://doi.org/10.31596/jcu.v7i2.260>
- Pratiwi, D. A. (2014). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Depresi Pasien Gagal Ginjal Kronik Dengan Hemodialisa Di Rs Pku Muhammadiyah Yogyakarta Naskah. *Jurnal STIKes Yogyakarta*, 1–17.
- Zurmeli, D., Tri Utami, G., Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Riau, M., Keperawatan Komunitas Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Riau, D., & Keperawatan Medikal Bedah Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Riau, D. (2018). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kualitas Hidup Pasien Gagal Ginjal Kronik Yang Menjalani Terapi Hemodialisis. *Jurnal Online Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Riau*, 2(1), 670–681. <https://www.neliti.com/publications/186945/>